

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

”Sektor *consumer non-cyclicals* memproduksi atau mendistribusi produk dan jasa yang dijual secara umum pada konsumen. Barang dan jasa merupakan barang primer/dasar sehingga permintaan barang dan jasa tidak dipengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti Toko Makanan, Toko Obat-obatan, Supermarket, Produsen Minuman, Makanan Kemasan, Produsen Rokok, Barang Keperluan Rumah Tangga, dan Barang Perawatan Pribadi” (BEI, 2022). Perusahaan sektor *consumer non-cyclical* periode 2021-2022 menjadi obyek dalam penelitian ini.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. *Causal Study* merupakan penelitian yang ingin mencari tahu penyebab dari suatu masalah. Pada penelitian ini, *causal study* digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan kebijakan dividen terhadap *Tobin's Q*.

3.3. Variabel Penelitian

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai dari individu, atau objek yang memiliki variasi tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel dependen dan empat variabel independen yang digunakan. Berikut merupakan variabel, pengukuran variabel, dan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.3.1 Variabel Dependen

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa variabel dependen merupakan variabel yang terpengaruh atau dipengaruhi oleh variabel independen. Penelitian ini bertujuan untuk memahami variabel dependen, serta menguji hubungannya dengan variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel

dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (*Tobin's Q*). *Tobin's Q* merupakan indikator untuk mengukur kinerja perusahaan dengan melihat keberhasilan manajemen mengelola aset perusahaan (Puspita & Wahyudi, 2021). Rasio *Tobin's Q* dinilai lebih spesifik dibandingkan PBV karena melihat dari unsur liabilitas perusahaan (Jaunanda & Cunny, 2021). Satuan data menggunakan mata uang Rupiah dengan skala rasio. Rumus untuk menghitung *Tobin's Q* sebagai berikut (Kawi & Natalylova, 2022):

$$Tobin's Q = \frac{MVE + DEBT}{Total Asset} \quad (3.1)$$

Keterangan:

Q : *Tobin's Q* / Nilai Perusahaan

MVE : *Market Value Equity*

Debt : *Total Liability*

TA : *Total Asset*

Equity Market Value (nilai pasar ekuitas) merupakan “harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan tersebut” (Wardhani et al., 2022).

MVE dihitung dengan cara sebagai berikut (Sari & Wahidahwati, 2021):

$$MVE = Closing Price \times Total Outstanding Shares \quad (3.2)$$

Keterangan:

Total outstanding shares : Jumlah saham yang beredar

Closing price : Harga penutupan saham

3.3.2 Variabel Independen

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen (yang terikat).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kebijakan dividen.

Berikut adalah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Profitabilitas

Menurut Kieso et al. (2020), "Profitabilitas adalah indikator untuk menilai keberhasilan operasional perusahaan dalam periode tertentu". *Return on Assets (ROA)* dapat digunakan untuk menilai baik buruknya kinerja keuangan sebuah perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Satuan data menggunakan mata uang Rupiah dengan skala rasio. Rumus untuk menghitung *Return on Assets (ROA)* adalah sebagai berikut (Kieso et al., 2020):

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Average\ Total\ Asset} \quad (3.3)$$

Keterangan:

Net Income : total seluruh pendapatan bersih perusahaan

Average Total Assets: rata-rata total aset perusahaan $((t + (t-1))/2)$

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan dilihat dari total aset untuk operasional perusahaan (Krisnando & Novitasari, 2021). Besar kecilnya ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *logaritma natural total asset*. Satuan data menggunakan mata uang rupiah dengan skala rasio. Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan yaitu sebagai berikut (Kawi & Natalylova, 2022):

$$SIZE = Ln (Total\ Assets) \quad (3.4)$$

Keterangan:

Size : ukuran besar kecil perusahaan

Ln : logaritma natural

Total Assets: total aset lancar dan aset tetap perusahaan

3. *Leverage*

Salman et al. (2020) menjelaskan bahwa *leverage* adalah suatu perbandingan untuk mengevaluasi hubungan antara utang dan ekuitas keseluruhan perusahaan dan dapat memberikan gambaran kelayakan serta risiko keuangan perusahaan. *Leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* pada penelitian ini. *Debt to equity ratio (DER)* adalah rasio yang mencerminkan tingkat utang dalam hubungannya dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Purba & Mahendra, 2022). Satuan data menggunakan mata uang rupiah dengan skala rasio. Rumus untuk menghitung *leverage* yaitu sebagai berikut (Sari & Wahidahwati, 2021):

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \quad (3.5)$$

Keterangan:

DER : *Debt to Equity Ratio*

Total debt : total utang jangka pendek dan jangka panjang perusahaan

Equity : total seluruh ekuitas perusahaan

4. Kebijakan Dividen

Gz & Lisiantara (2022) menjelaskan bahwa kebijakan dividen merupakan indikator yang dapat digunakan oleh investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan karena keputusan terkait dividen berpotensi memengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen diukur dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Semakin tinggi *DPR*, semakin banyak dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dari laba bersih perusahaan (Lie & Ososoga, 2020). *Dividend payout ratio (DPR)* dapat dihitung dengan rumus yaitu sebagai berikut (Gz & Lisiantara, 2022):

$$DPR = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earnings per Share}} \quad (3.6)$$

Keterangan:

<i>DPR</i>	: <i>Dividend Payout Ratio</i>
<i>Dividend per Share</i>	: Dividen per lembar saham
<i>Earning per Share</i>	: Laba per saham dasar

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa *annual report* sektor *consumer non-cyclical* yang telah diaudit terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2022, diperoleh dari situs <https://www.idx.co.id/>. Kemudian, harga saham penutupan periode 2021-2022 yang diperoleh dari *IDX Annually Statistic*.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa data sekunder merujuk pada sumber data yang tidak diperoleh secara langsung oleh pengumpul data, tetapi melalui perantara seperti orang lain atau dokumen.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2019), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019), "*Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti".

Kriteria-kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor *consumer non-cyclical* selama periode 2021-2022.

- 2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan telah diaudit secara berturut-turut selama periode 2021-2022.
- 3) Laporan keuangan perusahaan selama periode 2021-2022 menggunakan mata uang Rupiah secara berturut-turut.
- 4) Perusahaan menghasilkan laba secara berturut-turut selama periode 2021- 2022.
- 5) Perusahaan membagikan dividen secara berturut-turut selama periode 2021- 2022.
- 6) Tidak melakukan aksi korporasi (IPO, *share split* atau *reverse split*, Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atau tanpa HMETD, membagikan dividen saham atau saham bonus) selama periode 2021-2022.

3.6 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses yang sistematis dalam pencarian dan penyusunan data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pemetaan data ke dalam kategori, penjabaran menjadi unit-unit tertentu, pembentukan pola, pemilihan informasi yang relevan, dan pembuatan kesimpulan agar dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan perangkat statistik SPSS.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa analisis deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan menjelaskan data yang telah dikumpulkan tanpa maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai *mean*, standar deviasi, nilai maksimum, minimum, dan range. Nilai mean merupakan nilai rata-rata data. Standar deviasi adalah besaran data yang bersangkutan bervariasi rata-rata. Nilai maksimum untuk

mengetahui batasan terbesar data dan nilai minimum untuk mengetahui batasan terkecil data. *Range* untuk mengetahui selisih minimum dan maksimum.

3.6.2 Uji Normalitas

”Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal” (Ghozali, 2021). Uji normalitas dapat dilakukan dengan non-parametrik statistic dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dengan cara menentukan hipotesis pengujian dahulu:

Hipotesis Nol (H_0) : Data terdistribusi secara normal.

Hipotesis Alternatif (H_a) : Data tidak terdistribusi secara normal.

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari probabilitas signifikan dengan ketentuan:

- 1) Nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka tidak terdistribusi secara normal.
- 2) Nilai probabilitas $> 0,05$ maka terdistribusi secara normal.

1.6.2.1 Data Outlier

“Data *outlier* adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi dan muncul dalam bentuk nilai yang ekstrim” (Ghozali, 2021). Berikut adalah penyebab timbulnya data *outlier*:

1. “Kesalahan dalam meng-entri data”.
2. “Gagal menspesifikasi adanya *missing value* dalam program *computer*”.
3. “*Outlier* bukan merupakan anggota populasi yang kita ambil sebagai sampel”.
4. “*Outlier* berasal dari populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak terdistribusi secara normal”

“Pendeteksian *univariate outlier* dapat diterapkan dengan menentukan nilai batas data *outliner* dengan cara mengkonversi nilai data

ke dalam *z-score* yang memiliki *mean* sama dengan nol dan standar deviasi sama dengan satu”. Menurut Ghozali (2021), “Jika standar skor tidak digunakan, maka kita dapat menentukan data *outlier* jika data tersebut nilainya lebih besar dari 2,5 standar deviasi atau antara 3 sampai 4 standar deviasi tergantung dari besarnya sampel”.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis. Ghozali (2021) menjelaskan bahwa uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Multikolonieritas

"Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)" (Ghozali, 2021). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini dapat menunjukkan variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang biasanya digunakan adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan *VIF* ≥ 10 maka dikatakan ada multikolinieritas, begitupun sebaliknya.

2) Uji Autokorelasi

"Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (sebelumnya). Uji autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena gangguan (residual) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi" (Ghozali, 2021).

"Untuk mendeteksi autokorelasi pada penelitian ini menggunakan *run test*. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau sistematis" (Ghozali, 2021). Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dapat dikatakan bahwa residual adalah acak.

Berikut adalah hipotesis yang ada dalam *run test*:

HO: Residual (res_1) random (acak)

HA: Residual (res 2) tidak random

3) Uji Heteroskedastisitas

"Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas" (Ghozali, 2021).

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). "Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah sumbu yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*" (Ghozali, 2021).

1) "Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas"

2) "Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas".

3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan pada penelitian ini

karena dapat mengukur kekuatan hubungan antar variabel dan menunjukkan arah hubungan antar variabel (hubungan positif atau negatif). Berikut rumus model regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\text{Tobin's } Q = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 SIZE + \beta_3 DER + \beta_4 DPR + \varepsilon \quad (3.7)$$

Keterangan:

α : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien regresi dari variabel independen

ROA: return on assets

SIZE: firm size

DER: leverage

DPR: dividend payout ratio

ε : error

3.7.1. Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur seberapa kuat hubungan linear antara dua variabel (Ghozali, 2021). Analisis korelasi membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Menurut Ghozali (2021), “penafisiran kekuatan koefisien korelasi adalah sebagai berikut:”

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.00	Sangat Kuat

Tabel 3.1 Interpretasi Koefisien Korelasi

Sumber: Sugiyono, 2019

3.7.2. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2021) menyatakan bahwa “Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen”.

Menurut Ghozali (2021), “Kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model”.

3.7.3. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2021), “Uji statistik sebagai sebuah uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel bebas atau independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen. Nilai statistik F juga dapat digunakan untuk mengetahui ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual yang diukur dari *Goodness of Fit*-nya”. Menurut Ghozali (2021), Uji F menguji joint hipotesis bahwa b_1 , b_2 , dan b_3 secara bersama-sama dengan nol atau:

$$H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_A: b_1 \neq b_2 \neq \dots = b_k \neq 0$$

Dasar pengambilan keputusan dalam uji statistik F, yaitu (Ghozali, 2021):

1. “*Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen”.
2. “Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A ”.

3.7.4. Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2021), “Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5 persen, dengan kata lain jika probabilitas $H_a > 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan, dan jika probabilitas $H_a < 0,05$ maka dinyatakan signifikan”.

